



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Guna Membentuk Karakter Generasi Muda Di SDN Sukamaju 01

Desi Nurfitri¹ , Dian Mutia Sukmawati² , Silvi Alviani³ , Muhammad Minan Chusni⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: desinurf15@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dianmutiasukmawati14@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Silvialviani23@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: minan.chusni@uinsgd.ac.id

Abstrak

Setiap penduduk metropolitan, termasuk yang tinggal di pedesaan dan pedalaman, wajib mengenyam pendidikan. Saat ini Indonesia harus menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada siswa sejak awal agar mereka memahami Pancasila yang merupakan dasar negara kesatuan Republik Indonesia. Hal ini diperlukan seiring Indonesia memasuki era digitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kegiatan pembelajaran SDN Sukamaju 01 yang menanamkan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan adalah metode terapan yang mana jenis metode ini hasilnya didapat secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi. Temuan dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pendidikan sangat penting untuk dilakukan, salah satunya di SDN Sukamaju 01. Model yang dipergunakan yaitu saat penyampainya menggunakan kosa kata sehari-hari agar mudah diterima oleh peserta didik, mudah dimengerti, dan mudah untuk dilakukan bagi siswa. Setiap siswa di SDN Sukamaju 01 telah berkontribusi dalam menyukseskan penerapan cita-cita Pancasila di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Implementasi, Pancasila, Sekolah

Abstract

Every metropolitan resident, including those living in rural and inland areas, must receive an education. Today Indonesia must instill the principles of Pancasila to students from the start so that they understand Pancasila, which is the basis of the unitary state of the Republic of Indonesia. This is necessary as Indonesia enters the digitalization era. The purpose of this study is to evaluate how well SDN Sukamaju 01's learning activities instill Pancasila values. The method used is an applied method where this type of method results

are obtained directly to solve the problems being faced. The findings and conclusions of the research show that the implementation of Pancasila values in educational activities is very important to do, one of which is at SDN Sukamaju 01. The model used is when the delivery uses everyday vocabulary so that it is easily accepted by students, easy to understand, and easy to do for students. Every student at SDN Sukamaju 01 has contributed to the successful implementation of Pancasila ideals in the school environment and in everyday life.

Keywords: *Implementation, Pancasila, Schools*

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan diberbagai lingkungan dan desa. Melalui undang-undang No 6 Tahun 2014 menegaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan Pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan cita luhur dari Pancasila, Undang-Undang 1945 dan Bhineka Tunggal Ika. Maka dari itu melalui program Kuliah Kerja Nyata dengan metode pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamaju menjadi kesempatan untuk membentuk karakter generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan menjadi dasar yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia agar menjadi seseorang yang terhindar dari buta akan hukum maupun ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Para generasi muda memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat utuh dan bulat sehingga dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindakan. Nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila juga sangat perlu diimplementasikan ke dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia terutama para generasi muda.

Pembukaan UUD 1945 mencantumkan lima pilar negara yang membentuk Pancasila, landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Identitas nasional dan kepribadian Indonesia dikenal dengan Pancasila. Masing-masing sila Pancasila mengandung prinsip-prinsip luhur yang harus dipegang teguh oleh seluruh rakyat Indonesia guna mewujudkan cita-cita bangsa.

Pancasila terdiri dari dua istilah panca dan sila, yang bersama-sama berarti "lima", dan dasar, yang berarti dasar. Oleh karena itu, Pancasila sering merujuk pada lima pilar negara Indonesia. Ir. Soekarno, presiden pertama Indonesia, yang mengemukakan ungkapan "panca", sedangkan ahli bahasa yang mengemukakan istilah "sila".

Untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya. Penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu aktivitas yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pancasila dianggap sebagai suatu hal yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam Pancasila tersebut. Namun sebagian besar

warga negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara/ ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan.

Nilai adalah ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan keyakinan yang ada di dalam masyarakat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai memberi arah bagi tindakan seseorang. Nilai dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.

Permasalahan terkini antara lain kemunduran praktik dan ketidaktahuan Pancasila di kalangan sebagian masyarakat Indonesia. Warga negara yang tidak hafal sila-sila Pancasila, menurunnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menurunnya sikap cinta tanah air, dan terjadinya degradasi moral di masyarakat merupakan tanda-tanda semakin berkurangnya pengetahuan dan pengamalan Pancasila di kalangan warga negara. Misalnya saja banyak terjadi tawuran pelajar, banyak kejadian kecurangan ulangan, pelajar mabuk-mabukan, banyak peredaran narkoba yang berdampak bagi pelajar maupun masyarakat, toleransi antar individu mulai memudar, dan sebagainya. Keutuhan dan eksistensi negara akan terancam dengan memudarnya semangat Pancasila di kalangan masyarakat Indonesia, yang juga dapat menimbulkan perpecahan dan kekacauan. Masyarakat Indonesia akan sangat menderita di kemudian hari jika hal ini tidak segera diselesaikan.

Menanamkan dan menyebarkan informasi tentang Pancasila sejak saat itu adalah satu-satunya cara yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini. Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus dijadikan landasan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sistem pendidikan dalam rangka menyuplai cita-cita Pancasila.

Salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa tingkat dasar hingga perguruan tinggi adalah pendidikan pancasila. Pendidikan Pancasila diharapkan berfokus pada pembinaan moral dan etika peserta didik, serta sikap dan tindakannya. Tujuan pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk memberikan dan meningkatkan informasi dan kemampuan mendasar mengenai hubungan positif antara warga negara Indonesia yang menganut Pancasila dengan penduduk negara lain dan dengan sesama warga negara Indonesia.

Cita-cita Pancasila khususnya merupakan pedoman perilaku berbangsa dan bernegara, yang menegaskan pentingnya pendidikan Pancasila. Keyakinan dan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia menjadi landasan sila Pancasila. Penerapan pendidikan Pancasila di sekolah menjadi krusial dalam hal ini. Para penerus negara kini mempertimbangkan persoalan merosotnya nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila ditanamkan sejak usia dini berupa pembacaan dan pendengaran kitab suci Pancasila yang dilakukan setiap hari Senin pada upacara pengibaran bendera. Teknik ini dapat

dibimbing oleh anak-anak dalam mempertimbangkan bagaimana cita-cita dan konsep Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan secara umum, dalam masyarakat, dan dalam kehidupan orang lain.

Implementasi nilai-nilai Pancasila ini dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam mewujudkan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil yang maksimal agar optimal. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan secara online dan offline.

Metode online dilaksanakan dengan penyampaian informasi melalui media sosial, sedangkan metode offline adalah menyampaikan materi secara langsung. Program yang dapat dilakukan yaitu gotong royong, sosialisasi nilai-nilai Pancasila, kegiatan bermain yang bermanfaat untuk anak-anak dengan tema Pancasila dan Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah tumbuh dan meningkatnya kesadaran generasi muda akan nilai-nilai Pancasila dan bela negara serta mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Sukamaju merupakan contoh optimalisasi penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Dimana mahasiswa berupaya menanamkan sikap-sikap yang sesuai dengan lambang dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Sebagai masyarakat yang memiliki berbagai suku kebudayaan, Pancasila sebagai lambang negara memberikan pembelajaran kepada masyarakat sebagai pedoman untuk bertindak dan bertingkah laku di dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Dalam berbagai kehidupan sosial nilai-nilai Pancasila mengajarkan bagaimana hidup bertoleransi, rukun, saling bekerja sama, saling menghargai, dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Tujuan adanya pendidikan Pancasila yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan Perilaku. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta memiliki kemampuan memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk mengalang persatuan Indonesia.

Masih terdapat sebagian anak di SDN 01 Sukamaju yang belum menunjukkan nilai-nilai yang mencerminkan ketaatan pada sila Pancasila. Beberapa dari siswa ini nampaknya kurang memperhatikan orang lain, kurang baik hati, dan suka menolong. Ajaran Pancasila telah diamalkan oleh banyak pelajar dan telah menunjukkan akhlak yang terpuji. Meskipun selain sekolah, karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan tempat tinggal anak, namun keberadaan siswa yang kurang akhlaknya membuat khawatir para pengajar dan pengelola sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti berpendapat bahwa sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter generasi penerus. Pertumbuhan moral dan kepribadian anak akan dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukannya di sekolah. Menerapkan dan mengenalkan generasi muda pada cita-cita besar negara yang terdapat dalam Pancasila sangatlah penting. Peneliti berpendapat penting untuk melakukan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk karakter karena pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar (SD) dan untuk mengetahui lebih jauh penerapan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar (SD). Milenial di SDN Sukamaju 01.

Penulis mengambil judul ini agar dapat mengetahui relasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Serta untuk mengoptimalkan kegiatan dan memberikan edukasi tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Sukamaju. Dengan demikian rumusan masalah pada artikel ini adalah, Bagaimana optimalisasi nilai-nilai Pancasila di SDN Sukamaju 01 dan apa bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat terkhusus di SDN Sukamaju 01.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk karakter generasi muda di SDN Sukamaju 01. Juga untuk mengetahui bagaimana optimalisasi nilai-nilai Pancasila di SDN Sukamaju 01. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai Pancasila dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengamalan nilai-nilai.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dikemas dengan memadukan antara proses belajar social, pengabdian kepada masyarakat dan riset social melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Adapun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, kami memilih metode terapan (*Applied Research*) untuk menjalankan tahapan-tahapan pemberdayaan yang hasilnya dapat secara langsung diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi. Metode terapan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dengan judul implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk karakter generasi muda di SDN Sukamaju 01. Mahasiswa berupaya menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan SDN Sukamaju 01 untuk mengetahui peranan Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, dalam memecahkan berbagai masalah dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan menerapkan pemikiran yang Desa Sukamaju harapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Adapun bentuk-bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Sukamaju yang telah dilaksanakan adalah:

1. Silahturahmi

Kata silahturahmi sudah sangat baku ditelinga masyarakat Indonesia. Penulisan alih kata (translatter) yang tepat untuk "Silaturahmi" adalah silaturahmi, sesuai dengan pengertian bahasa dan etimologi yang akan kita bahas dalam tulisan ini. Penulisan alih kata yang kurang tepat, dan sering kita temukan dimedia cetak untuk "silatur rahim" adalah dengan "silaturahmi". Silaturahmi menurut etimologi adalah tali persahabatan atau tali persaudaraan (Kementrian Pendidikan Nasional, 2007).

Adapun berikut ini adalah hadits riwayat Bukhari dan Muslim yang menyebutkan hikmah silaturahmi dari sahabat Anas bin Malik RA. Artinya, "Dari sahabat Anas bin Malik RA, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa saja yang senang diluaskan rezekinya dan ditanggungkan ajalnya, hendaklah ia menjaga hubungan baik dengan kerabatnya,'" (HR Bukhari dan Muslim). Silaturahmi merupakan bentuk nilai Pancasila yang ketiga yaitu persatuan Indonesia yang bermakna memberikan nilai penting dalam aktivitas sosial dengan mengutamakan persatuan dan mempererat persaudaraan dikehidupan masyarakat. Pancasila merupakan lambang negara yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi tetapi tetap satu. Sesuai dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara dengan keragaman dari suku, budaya, bahasa dan juga agama. Sudah seharusnya saling bersatu mempererat persaudaraan tanpa membedakan. Dengan ini silaturahmi mengajarkan masyarakat untuk hidup rukun dalam perbedaan sesuai dengan apa yang terkandung di dalam Pancasila.

2. Gotong Royong

Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat Desa Sukamaju yang pertama adalah gotong royong. Secara umum gotong royong berasal dari kata Bahasa Jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong royong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama- sama. Dalam Bahasa Jawa kata *saiyeg saeko proyo* atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat untuk melukiskan kata royong ini (Abdilla, 2011). Atau biasa yang masyarakat kenal gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial, kerja sama guna untuk mempermudah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang berguna bagi kepentingan umum.

Gotong royong merupakan contoh bentuk nilai Pancasila yang kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dimana memiliki makna mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Dalam sila kelima tersebut terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka dari itu, dalam sila kelima terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemausiaan, yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa, dan negara, serta manusia dengan

tuhannya. Sila kelima disimbolkan dengan padi dan kapas. Maknanya adalah kemakmuran dan kesejahteraan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Berdo'a berarti menjalin hubungan dengan Tuhan dengan memanjatkan harapan maupun pujian kepada-Nya. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar menjadi suatu pembiasaan yang perlu diterapkan kepada siswa/i guna meminta pertolongan dan kelancaran dalam melakukan segala hal termasuk ketika belajar.

Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar menjadi salah satu contoh pengamalan sila pertama Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan yang Maha Esa" yang berarti seluruh masyarakat Indonesia harus mengakui dan memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan agama yang dianut masing-masing. Maka dari itu melalui program mengajar KKN Kelompok 79 di SDN Sukamaju 01, tidak lupa untuk melanjutkan pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

2. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan kegiatan shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari mulai naik sepenggalan atau setelah terbit matahari. Waktu tersebut menjadi kesempatan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Rabbnya sebelum memulai aktivitas. Adapun pelaksanaan shalat dhuha di SDN Sukamaju 01 bertujuan untuk membangun keimanan dan terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw.

Pelaksanaan shalat dhuha juga menjadi salah satu contoh pengamalan sila pertama Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan yang Maha Esa" yang berarti seluruh masyarakat Indonesia harus mengakui dan memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan agama yang dianut masing-masing.

Maka dari itu kegiatan shalat dhuha menjadi program KKN Kelompok 79 di SDN Sukamaju 01 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan dipimpin oleh salah

satu mahasiswa KKN Kelompok 79 sekaligus penyampaian ceramah yang diikuti oleh siswa/i SDN Sukamaju 01.

3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Sebelum Belajar

"Indonesia Raya" menjadi sebuah lagu kebangsaan Republik Indonesia yang menjadi salah satu titik kelahiran pergerakan nasionalis di seluruh Nusantara. Biasanya, di Lembaga pendidikan lagu Indonesia Raya dinyanyikan pada saat bendera dinaikkan dalam upacara bendera dan setiap orang yang hadir wajib berdiri tegak dengan sikap hormat.

Mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya memuat rasa persatuan, semangat dan rasa cinta tanah air, maka dilaksanakanlah pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat para generasi muda dengan harapan dapat menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut.

Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum belajar di SDN Sukamaju 01 dilaksanakan dengan dipimpin oleh mahasiswa/i KKN 79 di ruang kelas masing-masing dengan posisi berdiri tegak sebagai bentuk sikap hormat. Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum belajar dengan benar dan sungguh-sungguh menjadi salah satu contoh pengamalan sila ketiga Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia" yang mengandung arti cinta negara, cinta damai dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri.

4. Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia Yang Ke 78

Hari ulang Tahun Republik Indonesia ke 78 yang dirayakan pada tanggal 17 Agustus 2023 menjadi peringatan penting terkhusus bagi rakyat Indonesia sebagai momentum penting mengingat perjuangan Bangsa Indonesia mendapatkan kemerdekaan dari jajahan Belanda. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan biasanya dilaksanakan berbagai kegiatan seperti pengibaran bendera merah putih, kegiatan rakyat serta berbagai perlombaan untuk merayakan semangat nasionalisme dan patriotism.

Maka dari itu, mengingat bahwa peringatan hari kemerdekaan memiliki makna untuk menimbulkan rasa patriotisme sebagai momentum untuk mendorong penerus bangsa menumbuhkan semangatnya, mahasiswa/i KKN 79 mengadakan berbagai rangkaian acara di SDN Sukamaju 01 dalam memperingati hari kemerdekaan. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya upacara bendera dan pelaksanaan lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 78.

Pelaksanaan kegiatan dalam memperingati hari kemerdekaan tersebut melibatkan seluruh siswa/i dan tenaga pengajar di SDN Sukamaju 01. Kegiatan upacara bendera dan pelaksanaan lomba menjadi salah satu contoh pengamalan sila ketiga Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia" yang mengandung arti cinta negara, cinta damai dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat nasional dan politik Indonesia dikenal dengan Pancasila. Setiap negara ingin mewariskan budaya yang hebat. Oleh karena itu, penerapan warisan budaya melalui pendidikan Pancasila yang berlangsung pada pendidikan resmi (sekolah) memerlukan kerja keras. Internalisasi Pancasila ini perlu dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, yang akan menjaga persatuan dan kesatuan negara. Namun pada kenyataannya, cara hidup manusia modern tidak sesuai dengan cita-cita fundamental, dan cara hidup yang lebih umum hanya menumbuhkan polarisasi pribadi dan menekankan pragmatisme.

Masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini mengarah pada nasionalisme dan patriotisme generasi muda semakin menurun. Hal ini merupakan akibat pengaruh budaya lain yang menguasai bangsa kita, banyak generasi muda yang melupakan budayanya sendiri karena percaya bahwa budaya negara asing lebih kekinian dan banyak anak muda yang gagal menghargai dan menafsirkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,

Dewasa ini, banyak generasi muda yang memiliki kepribadian yang buruk, yang disebabkan oleh pengaruh negatif dari arus globalisasi seperti pacaran dengan teman

yang lingkungannya negatif, menggunakan zat-zat terlarang dan banyak hal negatif lainnya.

Kondisi ini sangat memprihatinkan dan menyedihkan. Oleh karena itu generasi pemuda saat ini harus mendapat perhatian yang lebih besar untuk bisa membuat generasi muda saat ini lebih baik ke depan dan akan menjadi pengikut, pendukung, pelaksana, penggerak dan penjaga pembangunan negara bangsa Indonesia.

Di zaman modern ini, masyarakat dapat mempersepsikan banyak konsep-konsep baru yang masuk ke Indonesia, baik positif maupun negatif. Dalam situasi ini, Pancasila berperan penting dalam menghentikan berkembangnya gagasan-gagasan baru yang merugikan nilai-nilai yang berpotensi melemahkan jati diri bangsa dan menghancurkan nasionalisme. Pengertian nasionalisme sebenarnya lebih merupakan suatu sikap yang memperhatikan kepribadian suatu bangsa, yang mempunyai arti dan nilai penting dalam kaitannya dengan cita-cita suatu negara dan kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, kesadaran masyarakat untuk melepaskan batas-batas kolonial dan segala bentuk eksploitasi dan diskriminasi yang berdampak pada stabilitas politik, ekonomi, budaya, dan agama menyebabkan munculnya nasionalisme Indonesia.

Informasi harus dipelajari dan diajarkan dengan menggunakan Pancasila di kelas dengan tetap mempertimbangkan kebenaran yang terjadi di masyarakat dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Pentingnya memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Rencana guru untuk memasukkan sila-sila Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan teknik pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan materi pelajaran.

Karakter bangsa akan lebih terbentuk jika nilai-nilai Pancasila ditanamkan sejak dini. Pengalaman yang siswa temui di kelas membentuk bagaimana mereka

berkembang sebagai manusia. Nilai-nilai Pancasila juga dapat diwujudkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan lingkungan sekitar apabila karakter yang dibina di sekolah unggul.

Model yang dipergunakan yaitu saat penyampainya menggunakan kosa kata sehari-hari agar mudah diterima oleh peserta didik, mudah dimengerti, dan mudah untuk dilakukan bagi siswa. Agar siswa mudah untuk melaksanakannya atau membuktikannya, maka dari itu anak akan merasa senang dan nyaman saat pembelajaran dan tidak merasa terbebani.

Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah sepertinya tidak sulit dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Kaelan yang menyatakan pengamalan Pancasila secara subjektif adalah pengamalan Pancasila dalam pada setiap individu terutama dalam aspek moral dalam kaitannya dengan hidup negara dan masyarakat.

Sila ke-1 yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil Penelitian, kegiatan pembelajaran di SDN Sukamaju 01 yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila ke-1 ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari. Selain itu di sekolah juga diadakan kegiatan sholat dhuha pada setiap hari Jum'at. Kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama di SDN Sumakaju 01 sudah mencerminkan beberapa nilai-nilai Pancasila sila pertama. Hal ini sesuai dengan arti dan makna sila.

Sila ke-2 yaitu "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab". Menurut Darmdiharjo bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa

membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai-nilai sila kedua Pancasila di SDN Sukamaju 01 dilaksanakan dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati orang yang lebih tua.

Sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia". Pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia di SDN Sukamaju 01 dilaksanakan dengan berbagai cara. Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Sila ke-4 yaitu "Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan". Implementasi nilai-nilai Pancasila sila ke-4 dalam kegiatan pembelajaran di SDN Sukamaju 01 yaitu yang pertama guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah mufakat.

Sila ke-5 yaitu "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di SDN Sukamaju 01 diwujudkan guru dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman dengan siapa saja di dalam kelas. Siswa juga mau berbagi dengan temannya, hal ini ditunjukkan saat

siswa kelas 2 ada kegiatan menggambar siswa mau membagi pewarnanya dengan siswa lain serta siswa juga mau bermain bersama mainan milik salah satu siswa.



Gambar 1. Upacara Bendera Senin Pagi



Gambar 2. Pelaksanaan Shalat Dhuha Jum'at Pagi



Gambar 3. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran



Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 5. Penjelasan Materi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila



Gambar 6. Ice Breaking Menggunakan Lagu Wajib Nasional



Gambar 7. Pelaksanaan Upacara Memperingati Hari Pramuka Sekaligus Memperingati Hari Kemerdekaan RI ke 78



Gambar 8. Perlombaan Peringatan Hari Kemerdekaan

E. PENUTUP

Penelitian ini menyajikan informasi terkait Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran Guna Membentuk Karakter Generasi Muda di SDN Sukamaju 01 bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pendidikan sangat penting untuk dilakukan, salah satunya di SDN Sukamaju 01. Model yang dipergunakan yaitu saat penyampainya menggunakan kosa kata sehari-hari agar mudah diterima oleh peserta didik, mudah dimengerti, dan mudah untuk dilakukan bagi siswa.

Sebab karakter bangsa akan lebih terbentuk jika nilai-nilai Pancasila ditanamkan sejak dini. Pengalaman yang siswa temui di kelas membentuk bagaimana mereka berkembang sebagai manusia. Nilai-nilai Pancasila juga dapat diwujudkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan lingkungan sekitar apabila karakter yang dibina di sekolah unggul.

Hasil penelitian menyarankan bahwa Informasi harus dipelajari dan diajarkan dengan menggunakan Pancasila di kelas dengan tetap mempertimbangkan kebenaran yang terjadi di masyarakat dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama kegiatan KKN Reguler Sisdamas di Desa Sukamaju ini berlangsung, banyak pihak yang terlibat dalam proses kegiatan dari awal hingga akhir. Terkhusus ucapan terima kasih kami haturkan untuk Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Muhammad Minan Chusni, M.Pd. Si yang telah membimbing seluruh kegiatan dan pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas di Desa Sukamaju. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah SDN Sukamaju 01 dan seluruh jajarannya yang telah bersedia memberikan kami kesempatan untuk mengajar di SDN 01 Sukamaju. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pemerintahan Desa terkhusus Kepala Desa Sukamaju, Ibu Euis Wedanengsih serta seluruh elemen masyarakat dimulai dari karang taruna, PKK, para pengajar, tokoh agama dan masyarakat Desa Sukamaju yang telah memberikan kami kesempatan untuk menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukamaju. Terakhir ucapan terima kasih dan sanjungan bagi rekan-rekan KKN Reguler Sisdamas di Desa Sukamaju yang tak kenal lelah untuk menjalankan tugasnya dengan niat yang tulus untuk mendampingi seluruh program di Desa Sukamaju.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aceh, B., & Rahmawati, S. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Di SD. In *Elementary Education Research Bulan Agustus Tahun* (Vol. 8, Issue 3). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>

- Bea, J., Program, K., Pendidikan, S., Inggris, B., Bahasa, F., & Seni, D. (2022). *PENERAPAN NILAI PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* *Application of Pancasila Value in Learning Process in Elementary School* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Handayani, F., Melan Sari, A., Hamida, A., Mariana, R., Khusnul Azam, M., & Efendi, Y. (2023). Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Talang Lindung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuludin Adan Dan Dakwah*.
- Hidayat, N. (2015). PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBAL. *El-Tarbawi*, 8(2), 131–145. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Khalimatu Sa, M., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambunasai*, 6(2).
- Riafadilah, A., Dermawan, H., Andi, H., Hafman, A., Nisa, I., Fatahillah Bogor, S., Tengah, K., Cileungsi, K., Bogor, K., Barat, J., Darunnajah Bogor, S., Cipining Rt, K., & Argapura Kec Cigudeg -Kab Bogor -Prov Jawa Barat, D. (2022). Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 04(04), 1393–1400.
- Wahyono, I. (2018). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN 1 SEKARSULI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2).